

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Tulungagung Makmur Dari Dana ZIS Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq Di Kabupaten Tulungagung

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).⁸⁶ Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.⁸⁷ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan

⁸⁶ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Cet ke-1*, (Bandung : PT Revika Aditama, 2005), hal. 57

⁸⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 23

yang mempengaruhi mereka.⁸⁸ Menurut teorinya Agus Ahmad Syafi' menerangkan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.⁸⁹ Dalam pelaksanaannya kegiatan Tulungagung Makmur di BAZNAS Tulungagung pada pengembangan ekonomi mustahik melalui bantuan modal bergulir PK-5 telah membantu mustahik untuk lebih baik lagi menjalankan usahanya, maka dari itu jika peneliti memadukan antara fakta dilapangan dengan teorinya Agus Ahmad Syafi'i ada kesamaan. Beliau menerangkan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dan itu sesuai dengan yang ada dilapangan.

BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan program Tulungagung makmur model pelaksanaannya dengan memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* yang artinya para *mustahiq* tersebut sudah memiliki usaha ekonomi atau kegiatan ekonomi yang didalam kegiatan usahannya tersebut *mustahiq* terkendala berupa modal usaha sehingga BAZNAS Kabupaten Tulungagung melaksanakan program Tulungagung Makmur tersebut dengan cara memberikan bantuan dari dana ZIS berupa uang tunai modal bergulir pinjaman tanpa adanya bunga. program Tulungagung Makmur tersebut bertujuan untuk

⁸⁸ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Cet ke-1*, hal. 58

⁸⁹ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru, 2001), hal. 70

memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* yang diharapkan bisa semakin berkembang usaha ekonomi *mustahiq* itu, dan bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya sehingga seiring berjalannya waktu para *mustahiq* bisa berubah status menjadi *muzzaki* dan ikut serta dalam kebangkitan zakat.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan program Tulungagung Makmur :

a. Pengajuan

Dari hasil penelitian dengan cara observasi dan juga wawancara, didalam pelaksanaan program Tulungagung Makmur BAZNAS Kabupaten Tulungagung sebelum melakukan pendistribusian kepada para calon *mustahik* ada tahapan pertama yang harus dilakukan yaitu dengan cara pengajuan. Pengajuan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi identitas atau data-data para calon *mustahik* yang akan menerima bantuan dari program Tulungagung Makmur. Data-data, informasi seperti identitas dari *mustahik* juga disimpan sebagai arsip laporan supaya ada kejelasan dari dana yang didistribusikan kepada *mustahik*.

Model pengajuan yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung pada program Tulungagung Makmur menggunakan dua cara yaitu :

Pertama, pengajuan dari perangkat Desa atau kepala seksi kesejahteraan (Kesra) yang mana pihak pengaju menyetorkan data-data seperti identitas kemudian informasi usaha ekonomi yang dimiliki *mustahiq* kepada BAZNAS untuk diproses ketahap selanjutnya.

Kedua, si calon *mustahik* mengajukan secara pribadi atau secara langsung ke BAZNAS Kabupaten Tulungagung dengan menyetorkan data-data seperti identitas dan informasi tentang usaha yang dimiliki *mustahik* untuk diproses ketahap selanjutnya.

b. Survey Lapangan

Survey lapangan atau survey lokasi merupakan tahap awal yang penting untuk dilakukan didalam merencanakan suatu kegiatan. Survey lapangan adalah hal yang penting dilakukan setelah proses pengajuan, karena dengan cara mensurvey langsung kelapangan atau kelokasi calon *mustahik* pihak BAZNAS Kabupaten Tulungagung mengetahui bagaimana keadaan dari si calon *mustahik* tersebut sebelum melakukan pendistribusian bantuan dari program Tulungagung Makmur.

Survey lapangan atau survey lokasi dilakukan guna mempertimbangkan layak tidaknya calon *mustahik* tersebut mendapatkan bantuan serta dapat memanfaatkan bantuan dari program Tulungagung Makmur tersebut yang berupa modal untuk usaha atau bisa disebut modal bergulir atau tidak.

c. Meningkatkan Perekonomian *mustahik*

Program Tulungagung Makmur pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian *mustahik* yang mandiri serta berkelanjutan. Mandiri berarti dapat memenuhi kebutuhannya sendiri serta diharapkan dapat merubah status yang awalnya seorang *mustahik* bisa berubah status menjadi *muzzaki*.

Program Tulungagung Makmur pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung ini cara pelaksanaannya yaitu dengan memberdayakan usaha ekonomi *mustahik* yang sudah ada untuk lebih diberdayakan lagi dengan bantuan modal usaha berupa uang tunai supaya usaha yang dimiliki *mustahik* meningkat lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

d. Monitoring, Kaji Dampak dan Evaluasi

Monitoring didalam suatu program yang sedang dijalankan adalah sesuatu hal yang sangat penting karena monitoring merupakan aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi mengenai sebab dan akibat dari suatu program yang sedang dilaksanakan.

Monitoring dilakukan bertujuan untuk :⁹⁰

1. Memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat.

⁹⁰ *Elfindri*, Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV), *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 1, No. 3, November 2011, DOI:<https://doi.org/10.25311/keskom.vol1.Iss3.16>. hal. 109

2. Mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari hasil atau keadaan.
3. Untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu.

Didalam program Tulungagung Makmur, BAZNAS Kabupaten Tulungagung melakukan monitoring sekali dalam setahun sekali kaji dampak, hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari program Tulungagung Makmur tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

B. Peranan Dana ZIS Terhadap Program Tulungagung Makmur Pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person”s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”⁹¹ Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁹² Penjelasan tersebut senada dengan teori

⁹¹ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hal. 62

⁹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4, hal. 854

yang di paparkan oleh Gaffar, pada dasarnya peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran juga dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Peran BAZNAS adalah segenap kewenangan yang dimiliki oleh BAZNAS untuk menjalankan perannya sesuai tugas pokok fungsi yang dimiliki BAZNAS guna mensejahterakan masyarakat di Tulungagung ini. maka dari itu jika peneliti memadukan antara fakta dilapangan dengan teorinya Gaffar ada kesamaan.

Guna mengetahui sejauh mana peranan mengenai dana ZIS dalam pelaksanaan program Tulungagung Makmur kepada para *mustahik* peneliti menggunakan tiga indikator yaitu *pertama*, berdasarkan mekanisme pengelolaan pelaksanaan program Tulungagung Makmur, *Kedua*, penyelesaian masalah yang timbul selama pelaksanaan program Tulungagung Makmur, *Ketiga*, pencapaian target tujuan.

Pertama, mekanisme pelaksanaan program Tulungagung Makmur. Program Tulungagung Makmur adalah program pemberdayaan usaha ekonomi *mustahik* maka mekanisme pengelolaan pelaksanaannya dengan para *mustahik* yang sudah memiliki kegiatan ekonomi atau usaha ekonomi. Dengan tahapan-tahapan pengajuan, survey lapangan, meningkatkan perekonomian *mustahiq*, serta monitoring, kaji dampak dan evaluasi.

Kedua, guna mengukur sejauh mana peranan dana ZIS terhadap program Tulungagung Makmur selanjutnya peneliti melihat ketepatan dalam pemberian solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi. Ternyata didalam pelaksanaan program Tulungagung Makmur BAZNAS Kabupaten Tulungagung ada beberapa masalah yang belum mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa belum ada solusi secara intensif yang BAZNAS Kabupaten Tulungagung lakukan, sehingga peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu untuk permasalahan yang pertama dengan cara merekrut relawan untuk mendampingi para *mustahiq* dalam peminjaman modal bergulir kelompok (PK-5) secara intensif agar dana yang dipinjamkan tidak disalah gunakan oleh para *mustahiq*, kemudian untuk permasalahan yang kedua peneliti juga memberi solusi untuk diadakan perjanjian secara terikat agar para *mustahiq* mempunyai tanggung jawab penuh meskipun *mustahiq* sudah ada yang meninggal atau tidak mampu membayar bisa digantikan oleh ahli warisnya untuk melunasi atau mengembalikan dana bergulir yang dipinjamkan oleh BAZNAS.

Ketiga, tercapainya target dan tujuan dari program Tulungagung Makmur pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Sejauh ini pencapaian target atau sasaran dan tujuan program Tulungagung Makmur sudah terpenuhi yaitu kepada para *mustahik* yang sudah

memiliki kegiatan ekonomi atau usaha ekonomi namun terhambat pada modal usaha sehingga BAZNAS Kabupaten Tulungagung memberikan bantuan modal bergulir PK-5 berupa uang tunai untuk lebih memberdayakan usaha ekonomi atau kegiatan ekonomi yang *mustahik* miliki.

Dari keseluruhan target atau sasaran dari program Tulungagung Makmur yang sudah dipaparkan diatas sudah terpenuhi keseluruhannya. Meskipun masih belum sempurna atau masih ada sebagian yang belum terlaksana.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Yoghi Citra Pratama⁹³ yang berjudul “*Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)*” yaitu pengelolaan program zakat produktif didalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang kurang mampu akan tetapi teridentifikasi sebagai *mustahik* dalam berwirausaha atau *mustahik* yang sudah memiliki kegiatan usaha ekonomi, sehingga *mustahik* bisa lebih berkembang atau berdaya lagi sesuai dengan potensinya.

Dari keseluruhan tiga indikator pengukur peranan pengelolaan yang peneliti lakukan untuk mengukur sejauh mana peran BAZNAS dalam program Tulungagung Makmur, peranan dana ZIS sudah sesuai target dan tujuan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan juga sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran, hanya saja BAZNAS Kabupaten

⁹³ Yoghi Citra Pratama, Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional), Vol 1, No 1, 2015, DOI:<https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3327> hal. 96

Tulungagung belum mendapatkan solusi untuk menangani kendala-kendala yang terjadi sehingga program Tulungagung Makmur pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung kurang bisa dikatatakan optimal.

C. Kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan Baznas Kabupaten Tulungagung

secara teori kendala adalah salah satu teori yang digunakan untuk mencapai suatu laba dengan cara mengidentifikasi apa saja yang menjadi kendala terhadap suatu lembaga dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, Dr.Eliyahu M.Goldratt dalam bukunya menjelaskan bahwasannya yang menjadi focus utama dari teori ini adalah sebuah laba atau keuntungan yang harus dicapai.⁹⁴

Dalam menjalankan pelaksanaan program Tulungagung Makmur BAZNAS Kabupaten Tulungagung menghadapi kendala-kendala, yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bisa mendampingi para *mustahiq* dalam mejalankan usahanya sehingga tidak dapat memberikan pendampingan dan monitoring secara khusus.

Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu organisasi ataupun perusahaan sangat di butuhkan. Adapun tujuan SDM yaitu:⁹⁵

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja

⁹⁴<https://www.porosilmu.com/2019/07/definisi-teori-kendala-dan-bentuk-bentuk.html?m=1> (diakses pada 20 maret 2021)

⁹⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GRUP,), hal. 7

yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.

2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan secara keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia).
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemeliharaan standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Dari kendala kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bisa mendampingi para *mustahiq* yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan program Tulungagung Makmur ternyata belum mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi supaya BAZNAS Kabupaten Tulungagung merekrut relawan khusus untuk program Tulungagung Makmur untuk melakukan pendampingan terhadap *mustahik* yang menerima bantuan dari program Tulungagung Makmur. Akan tetapi sebelum menerjunkan para relawan kelapangan untuk mendampingi para *mustahik* hendaknya para relawan diberikan pelatihan atau arahan khusus supaya didalam pelaksanaannya nanti para anggota relawan mengerti hal-hal apa yang hendak dilakukan.

Dengan menjalin kerjasama dengan anggota relawan diharapkan monitoring dapat dilakukang dengan intensif, yang saat ini monitoring, kaji dampak, dan evaluasi hanya dilakukan sekali dalam setahun diharapkan setelah bekerja sama dengan anggota relawan kegiatan monitoring, kaji dampak dan evaluasi bisa dilakukan dua atau tiga kali dalam setahun. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi masalah-masalah atau kendala-kendala yang muncul jika terdapat kendala-kendala yang muncul bisa segera ditangani supaya program Tulunggaung Makmur bisa terus berjalan dan meningkat lebih baik lagi serta tujuan dari program Tulunggaung makmur yaitu memberdayakan usaha ekonomi *mustahik* dan merubah status yang awalnya berstatus *mustahik* berlaiah status menjadi *muzzaki* lekas terwujud.

Kemudian diadakan perjanjian tertulis antara pihak BAZNAS dan *mustahik* dalam peminjaman modal usaha tersebut agar para *mustahik* mempunyai tanggung jawab untuk melunasi pinjamannya

sehingga dana yang telah dilunasi oleh *mustahik* tersebut bisa diputar kembali untuk dipinjamkan kepada *mustahik* yang lainnya karena dana PK-5 itu termasuk dana bergulir untuk mensejahterakan masyarakat. dan juga memberi wawasan yang luas terhadap masyarakat khususnya warga Tulungagung seputar zakat, infaq, dan sedekah dengan media online atau lewat kajian-kajian keislaman sehingga masyarakat awam tidak salah persepsi terhadap BAZNAS Tulungagung dan bisa lebih mensejahterakan warga Tulungagung yang kurang mampu dari sini BAZNAS Kabupaten Tulungagung bisa sesuai dengan misinya yaitu mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.